

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Marcus Tullius Cicero kesejahteraan sebuah bangsa bermula dari karakter kuat warganya. Sejarah peradaban di berbagai penjuru dunia membuktikan kebenaran ungkapan itu¹.

Banyaknya kasus yang terjadi di Indonesia baik dari masyarakat biasa sampai ke sistem pemerintahan merupakan menurunnya karakter dalam bangsa. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang salah satunya kurangnya aspek moral, karakter dan akhlak pada manusia terkhususnya rakyat Indonesia. Adapun kesalahan pendidikan sekarang adalah hanya mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan dari pada akhlak dan karakter siswa.²

Dalam hal ini pendidikan di sekolah hendaknya menyampaikan nilai-nilai karakter atau memberikan pengaruh yang positif terhadap peserta didik yang nantinya tercermin dalam kebiasaan baik siswa dan kemudian membentuk karakter yang baik seperti kedisiplinan.

Menteri pendidikan nasional Muhammad Nuh pada tahun 2010 menyatakan bahwa pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendasar yang harus tumbuh kembang dalam dunia pendidikan Indonesia³. Melalui pendidikan karakter diharapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan bangsa ini.

¹ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm. 15

² Thomas Lickona, *Character Matters Persoalan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2017), hlm. 25

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Sesuai dengan kata yang disebut oleh Billy Graham. “Ketika kehilangan kekayaan, anda tidak kehilangan apa-apa ketika kehilangan kesehatan anda tidak kehilangan sesuatu ketika kehilangan karakter anda kehilangan segala-galanya”.⁴

Dalam pengembangan karakter kita harus memperhatikan apa saja karakter yang terdapat didalam alquran dan hadits adapun karakter yang terkandung dalam alquran hadits adalah :⁵

- | | |
|-------------------------------|------------------------------|
| 1. Jujur. | 9. Lemah lembut. |
| 2. Sabar. | 10. Mencintai sesama muslim. |
| 3. Adil. | 11. Menjalin silaturahmi. |
| 4. Ikhlas. | 12. Malu berbuat jahat. |
| 5. Amanah dan menepati janji. | 13. Hemat. |
| 6. Bertanggung jawab. | 14. Hidup sederhana. |
| 7. Menjaga lisan. | 15. Tidak sombong. |
| 8. Mengendalikan diri. | 16. Bersyukur. |

Dalam pendidikan karakter terdapat banyak karakter diantaranya karakter disiplin yakni pandai menggunakan waktu sebaik-baiknya terkandung dalam (Q.S Al-Ashr[103]ayat 1-3).

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ۶۳

⁴ Thomas Lickona, *Character...* hlm.25

⁵ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm 77- 125

”Demi masa sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan menasehati supaya menepati kesabaran.”

Terdapat banyak karakter yang harus diajarkan kepada siswa yang tercantum dalam karakter yang harus dimiliki siswa sesuai al-quran dan hadits, karakter sangat berpengaruh dalam kehidupan baik untuk diri sendiri, lingkungan bahkan dalam suatu pemerintahan maka awal dari pembentukan karakter harus ditekankan dari dasar agar terbiasa dimanapun tinggal seperti dimulai dari keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

Pelaksanaan pendidikan karakter dapat diwujudkan melalui integrasi dalam kbm pada setiap mata pelajaran, pembiasaan dalam kehidupan keseharian di satuan pendidikan dan integrasi ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ekstra kurikuler merupakan kegiatan non formal yang dilakukan setelah selesai jam belajar mengajar dilakukan dalam lingkungan sekolah dan merupakan tempat atau wadah untuk menyalurkan minat dan bakat anak.

Ekstrakurikuler yang wajib mulai dari Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) yaitu ekstrakurikuler pramuka. Sesuai yang tertuang dalam permendikbud 81 A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013.

Cara mengembangkan potensi siswa dapat mengikuti ekstrakurikuler yang telah diselenggarakan oleh pihak sekolah, ekstrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan berpengaruh positif kepada anak. Siswa dapat

⁶Abdul Aziz Abdur Rauf, *Mushaf Al-Quran Terjemah*, (Jakarta: Al-Huda, 2002), hlm 602

menghabiskan waktunya dalam kegiatan ekstrakurikuler dan jauh pengaruh kenakalan remaja yang ada pada saat ini, sudah kita ketahui juga ekstrakurikuler yaitu tempat penyaluran minat dan bakat diluar jam pelajaran dan ada pembina ekstrakurikuler masing-masing.

Gerakan pramuka dalam menjalankan tujuannya untuk membentuk setiap anggota pramuka memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dalam membangun negara kesatuan republik indonesia, mengamalkan pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.⁷

Fungsi kepramukaan sebagai penyelenggara pendidikan nonformal diluar sekolah dan diluar keluarga dan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kaum muda dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan serta berlandaskan sistem among. (Berdasarkan anggaran dasar & anggaran rumah tangga gerakan pramuka, pasal 5)⁸.

Dalam kegiatan pramuka terdapat kode kehormatan pramuka yang harus dipatuhi oleh anggota pramuka dan seorang anggota pramuka harus memiliki sifat yang ada dalam kode kehormatan baik pramuka siaga, penggalang, penegak karena dalam kode kehormatan terdapat pendidikan karakter.

Kode kehormatan merupakan suatu aturan dan nilai yang harus dimiliki oleh seorang anggota pramuka. Kode kehormatan menjadi suatu janji dan ketentuan moral

⁷ Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2014). hlm 5

⁸ *Ibid*

yang terkandung dalam tri satya(janji satya) dan dasa dharma(Ketentuan Moral). Kode kehormatan pramuka siaga dwi satya ialah menjalankan kewajiban terhadap tuhan dan negara kesatuan republik indonesia dan menurut aturan keluarga serta selalu berbuat kebaikan. Dwi dharma siaga itu patuh pada ayah dan ibunya,siaga itu berani dan tidak mudah putus asa. Sedangkan kode kehormatan untuk pramuka penggalang,penegak,dan pandega ialah menjalankan kewajiban terhadap tuhan, negara kesatuan republik indonesia dan mengamalkan pancasila. Adapun dasa dharma ialah:

1. Takwa kepada tuhan yang maha esa.
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
3. Patriot yang sopan dan kesatria.
4. Patuh dan suka bermusyawarah.
5. Relia menolong dan tabah.
6. Rajin,terampil,dan gembira.
7. Hemat,cermat,dan bersahaja.
8. Disiplin,berani dan setia.
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
- 10.Suci dalam pikiran,perkataan dan perbuatan.⁹

Dalam kode kehormatan terdapat pendidikan karakter yang harus dimiliki oleh seorang anggota pramuka bahkan sejak awal berdirinya sistem pandu kepramukaan sifat dan karakter itu sudah tertanam dalam diri anggota pramuka. Dengan adanya

⁹ Zainal Abidin,*Buku Saku Pramuka SKU Terbaru Penggalang Disertai Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, (Yogyakarta:Planet Ilmu,2011), hlm 16-17

kegiatan ekstrakurikuler pramuka di satuan pendidikan pramuka bukan hanya papan gugus depantapi kegiatan yang harus dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga pendidikan karakter yang ada didalam kode kehormatan pramuka tertanam dengan sendirinya. Dan pembina pramuka harus memperhatikan hal yang paling mendasar bahwa faktor pembinaan watak(mental), karakter adalah sesuatu yang harus dan sangat diperhatikan pada saat kegiatan latihan pramuka.

Namun dalam masyarakat sering menilai ekstrakurikuler pramuka adalah kegiatan yang kuno karena masih mempelajari sandi-sandi, semaphore padahal sekarang zaman sudah maju, ada juga yang berpikiran bahwa pramuka adalah kegiatan yang membosankan karena kegiatannya berbaris, bertepuk tangan, heking, dan lain-lain.

Banyak satuan pendidikan yang melaksanakan kegiatan pramuka saat ingin menghadapi perlombaan saja sehingga karakter yang ada dalam kode kehormatan pramuka tidak tertanamkan dalam diri anak didik, banyak pembina pramuka hanya megajarkan materi atau menyuruh menghafalkan kode kehormatan pramuka tetapi tidak menjelaskan betapa pentingnya karakter yang ada dalam kode kehormatan pramuka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MI Al-Hidayah Palembang, sekolah ini merupakan sekolah yang mengadakan ekstrakurikuler pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tanggal 09 februari 2019 dengan Bapak Ady Farkasa S.Pd.I. Selaku pembina gudep dan pembina pramuka putra telah didapatkan informasi yang menyatakan bahwa MI Al-Hidayah Palembang sudah menerapkan ekstrakurikuler pramuka sebagai

ekstrakurikuler wajib yang diikuti oleh kelas 4,5,dan 6 sejak tahun ajaran 2017/2018. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 10.00 - 11.15 Wib, sebelum memulai latihan siswa di perintahkan melakukan senam dan apel latihan. Selain latihan harian pembina pramuka juga membuat perkemahan perjusami (perkemahan jumat, sabtu, minggu), persami (perkemahan sabtu minggu), perata (perkemahan akhir tahun), dan mengikuti lomba-lomba yang diadakan di luar sekolah tingkat penggalang.

Adapun jumlah siswa putra keseluruhan yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka yaitu 140 siswa putra, putri sebanyak 102 siswa dan terdapat 2 regu inti yaitu satu regu inti putra yang berjumlah 14 orang satu regu inti putri yang berjumlah 14 orang. MI Al-Hidayah Palembang memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pramuka yaitu dengan membuat hasta karya dan menghafalkan dasadharma.

Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka yang diterapkan di MI Al-Hidayah sudah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak sekolah,namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan permasalahan seperti siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka masih sama tingkat disiplinnya dengan siswa yang tidak mengikuti pramuka,seharusnya siswa tersebut harus lebih disiplin dibandingkan teman-temannya yang tidak ikut pramuka begitupun dengan sikap sopan santun ketika berbicara kepada temannya pada saat latihan maupun tingkah laku kepada guru masih kurang.

Kegiatan wajib ekstrakurikuler pramuka yang diterapkan di MI Al-Hidayah Palembang memunculkan anggapan mengenai kelancaran proses pelaksanaan

kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Al-Hidayah Palembang. Efektivitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini perlu diteliti dengan mengacu sejauh mana tujuan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan pendidikan karakter di MI Al-Hidayah Palembang.

Dari latar belakang permasalahan di atas penulis berusaha menganalisis Efektivitas Ekstrakurikuler Pramuka dalam Penanaman Pendidikan Karakter Siswa di MIAI-Hidayah Palembang.

B. Rumusan Masalah

1. Upaya apa saja yang dilakukan untuk membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di MI Al-Hidayah Palembang?
2. Faktor apa pendorong dan penghambat terhadap upaya membentuk karakter siswa di MI Al-Hidayah Palembang?
3. Bagaimana efektivitas upaya untuk membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Al-Hidayah Palembang?

C. Fokus Permasalahan

1. Penelitian ini hanya fokus pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka di MI Al-Hidayah Palembang.
2. Penelitian ini hanya fokus pada karakter disiplin, kebersamaan, cinta lingkungan, rela berkorban siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Al-Hidayah Palembang.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan untuk membentuk karakter siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di MI Al-Munawariyah Palembang.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat terhadap upaya membentuk karakter siswa di MI Al-Hidayah Palembang.
3. Untuk mengetahui efektifitas upaya untuk membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Al-Hidayah Palembang.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai pendidikan karakter pada saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan di MI Al-Hidayah Palembang.

2. Secara praktis

- a. Manfaat bagi penulis adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi sarjana pendidikan guru madrasah ibtidaiyah.
- b. Bagi orang tua dan guru bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Al-Hidayah Palembang perlu dukungan dari orang tua sehingga anak bersemangat dalam mengikuti proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
- c. Memberikan Informasi bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat penting dalam menunjang pendidikan karakter pada anak.

F. Tinjauan Kepustakaan

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, penulis belum menemukan topik penelitian yang sama dengan penelitian yang penulis ingin lakukan. Namun ada penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang ingin dilakukan penulis:

Pertama, Erika Fiftin (2013), fakultas tarbiyah dan keguruan yang berjudul “Peran Pendidikan Karakter Terhadap Akhlak Siswa di MI Munawariyah Palembang”. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di MI Munawariyah Palembang yaitu berdasarkan visi misi sekolah dan faktor pendukungnya yaitu fasilitas yang cukup berupa musholla dan ada ustadz yang membimbing mereka.¹⁰

Kedua, Fauza Yanuarti Pertiwi (2013), fakultas tarbiyah dan keguruan yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel sang pemimpi adalah religius, ikhlas, sabar, kerja keras, mandiri, menghargai prestasi.¹¹

Ketiga, Syamsiani (2015), Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) ditinjau dari Perspektif Islam. Hasil penelitian yang diperoleh pertama konsep pendidikan karakter dalam islam yaitu menunjukkan sifat-sifat alami dalam penciptaan manusia yang suci, kedua pembentukan kepribadian anak usia sekolah (6-12 tahun) jika anak mendapatkan tiga

¹⁰Erika Fiftin, Peran Pendidikan Karakter Terhadap Akhlak Siswa Di Mi Munawariyah Palembang, Skripsi Sarjana, (Palembang: Perpustakaan Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang, 2013)

¹¹Fauza Yanuarti Pertiwi, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirat, Skripsi Sarjana, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2014)

pendidikan yaitu pendidikan informal,formal,nonformal,ketiga faktor yang mempengaruhi kepribadian anak yaitu faktor internal dan eksternal¹².

Keempat,M.Jihan Baitorus (2016),Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter siswa Di Man Yogyakarta 3.¹³

Kelima, Wijang Erlanggono. (2017) .Strategi Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SDN Jatimulyo 1 Malang.

¹²Syamsiani,Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) Ditinjau dari Perspektif Islam, (Palembang: Perpustakaan Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang, 2015)

¹³M.Jihan Baitorus (2016), Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter siswa Di Man Yogyakarta